

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN LENSA KONTAK PADA SISWA DAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DAN 9 KOTA PEKANBARU

Yunia Utami  
Efhandi Nukman  
Miftah Azrin  
[utaminia@yahoo.co.id](mailto:utaminia@yahoo.co.id)

---

## ABSTRACT

*Contact lens is a result of technology in ophthalmology which is used as an alternative for eye glasses to correct the refractive error. The use of contact lens also has negative effect mainly for those who use it continuously without paying attention to its health impact. This research aimed to assess knowledge about the use of contact lens in students and teachers of Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN/State High School) 1 and SMAN 9 Pekanbaru. The research was done in both high schools room on December 2015. Population amount of this research was 353 which consisted of all class XI students and all teachers of SMAN 1 and SMAN 9 Pekanbaru. The sample taking method used was total sampling method. Primary data was taken and then managed by using computerized method. Data analysis used in this research was univariate and bivariate analysis. Result of the research showed that most of respondents (students) in SMAN 1 were female (21 persons, 52,5%), 25 persons (62,5%) of them use contact lens for fashion reason. There were 28 persons (70,0%) of respondents who had less knowledge about contact lens usage. The cooperation between school and health worker especially ophthalmologist is needed to give information and improve the knowledge of students and teachers about the correct and safe use of contact lens.*

*Keywords : Knowledge , Contact Lenses*

## PENDAHULUAN

Mata merupakan salah satu indera di antara panca indera yang paling penting bagi manusia. Dengan mata yang sehat manusia bisa melakukan aktifitas sehari-hari namun pada kenyataannya, tidak semua orang memiliki mata yang sehat sehingga mengharuskan mereka untuk menggunakan alat bantu untuk melihat. Salah satu alat bantu itu adalah lensa kontak.<sup>1</sup>

Lensa kontak merupakan suatu hasil perkembangan teknologi

di bidang oftalmologi yang digunakan sebagai alternatif pengganti kacamata untuk mengatasi kelainan refraksi mata. Bentuk lensa kontak diawali oleh Leonardo Da Vinci yang membuat sketsa awal dari lensa kontak, tahun 1827 J.F.W. Herschell mendeskripsikan lensa kontak sebagai kapsul gelas steril berisi jelly dengan permukaan refraktif dibagian belakangnya dan dapat digunakan untuk kasus kornea yang irregular. Lensa kontak mulai diperkenalkan pada akhir tahun 1950, menggunakan Hydroxyethyl

Methacrylate (HEMA) yaitu sejenis bahan polymer yang dapat mengandung air dan dibuat oleh Dr. Drahoslav Lim dan Dr. Kevin Tuohy dari California. Bahan ini terus dikembangkan sebagai bahan lensa kontak hingga saat ini.<sup>2</sup>

Berdasarkan fungsinya, lensa kontak dapat dibedakan menjadi dua yaitu *vision use* untuk alat bantu penglihatan dan *cosmetik use* yang ditujukan untuk mempercantik diri. *Vision use* dipakai bagi pengguna lensa kontak yang memang benar-benar mempunyai gangguan refraksi pada mata. Kebanyakan yang memakainya adalah mereka yang mempunyai mata minus yang berbeda antara mata yang sebelah kiri dan sebelah kanan. Misalnya, mata sebelah kiri minus dua dan yang kanan minus enam maka kacamata tidak bisa membantu karena kaca yang digunakan mata sebelah kiri sangat tebal dan sebelah kanan sangat tipis sehingga diperlukan lensa kontak. Lensa kontak sebagai *cosmetik use* digunakan untuk mempercantik diri karena tertarik pada warna dan gambarnya. *Cosmetik use* didesain untuk merubah penampilan mata.<sup>3</sup>

Saat ini lensa kontak tidak hanya digunakan oleh mereka yang memiliki kelainan refraksi mata, tetapi juga bagi mereka yang tidak memiliki kelainan refraksi pada mata dengan menggunakan lensa kontak jenis plano. Lensa kontak saat ini juga digunakan sebagai fashion karena orang menggunakan lensa kontak untuk menunjang penampilan mereka yaitu dijumpai dengan berbagai macam lensa kontak yang memiliki berbagai macam warna dan motif beredar di seluruh dunia sehingga memancing banyak minat dari berbagai orang untuk

menggunakan lensa kontak dalam kehidupan sehari.<sup>4</sup>

Penggunaan lensa kontak cukup populer dengan jumlah pengguna kira-kira lebih dari 125 juta pada tahun 2010 dan diprediksi akan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010, usia rata-rata pemakai lensa kontak secara global adalah 31 tahun dan dua pertiga dari pemakai adalah perempuan. Fungsi lensa kontak umumnya adalah untuk mengoreksi kelainan refraksi mata dan juga bagi tujuan kosmetik. Penggunaan lensa kontak ini memerlukan penjagaan yang benar berdasarkan panduan American Optometric Association agar tidak menimbulkan dampak negatif pada mata. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan pengguna lensa kontak.<sup>5</sup>

Pemakaian lensa kontak ternyata juga memiliki sisi negatif terutama bagi mereka yang menggunakan secara terus-menerus tanpa memperhatikan unsur kesehatan. Masalah yang ditimbulkan dengan pemakaian lensa kontak tergantung pada beberapa faktor seperti bahan lensa, kebersihan lensa, jenis cairan pencuci lensa, tingkat pengetahuan pengguna lensa dalam pemakaian lensa dan rutin pencuciannya, pemakaian lensa yang terlalu lama, tidur tanpa melepaskan lensa, dan kebersihan penyimpanan lensa.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang penggunaan lensa kontak pada siswa dan guru di sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan 9 Kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan lensa kontak pada siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan 9 Kota Pekanbaru.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilakukan di ruangan SMAN 1 dan SMAN 9 Kota Pekanbaru pada bulan Desember 2015.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan seluruh guru SMAN 1 dan 9 Kota Pekanbaru yang berjumlah

Sampel penelitian ini adalah siswa dan guru SMAN 1 dan 9 kota Pekanbaru yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu jumlah seluruh populasi dijadikan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi.

Kriteria Inklusi adalah seluruh siswa kelas XI dan seluruh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan 9 Kota Pekanbaru. Kriteria eksklusinya adalah:

1. Siswa dan guru yang menolak mengisi *informed content*
2. Siswa dan guru yang tidak hadir pada saat penelitian dilaksanakan sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan.

3. Siswa dan guru yang tidak menggunakan lensa kontak.

### **Instrumen penelitian**

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan kuisiner. Kuisiner tersebut berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan lensa kontak. Setiap responden yang menjadi subyek penelitian diminta untuk mengisi kuisiner dengan kategori yang telah ditentukan. Bentuk jawaban dari kuisiner mulai baik, cukup, dan kurang.

### **Pengumpulan data**

Data diperoleh dari wawancara dan kuisiner yang diberikan kepada siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan 9 Kota Pekanbaru dengan meminta kesediaan siswa dan guru tersebut untuk dijadikan sampel penelitian dan menandatangani *informed concent*.

### **Pengolahan data**

Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian dan diolah secara manual dan komputerisasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi frekuensi yang disusun berdasarkan jumlah penggunaan kontak lensa, penyebab penggunaan kontak lensa dan tingkat pengetahuan penggunaan kontak lensa.

### **Analisa data**

Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa univariat. Analisis ini digunakan

untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen.

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentasi

F = frekuensi

N = jumlah seluruh observasi

Interpretasi pengetahuan sebagai berikut:

1. Baik, jika nilai 76%-100%
2. Cukup, jika nilai 56%-75%
3. Kurang, jika nilai 40%-55%

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekanbaru

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	Menggunakan kontak lensa		
	a. Ya	40	26,7
	b. Tidak	110	73,3
	<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>
2.	Jenis kelamin Siswa		
	c. Laki-laki	19	47,5
	d. Perempuan	21	52,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
2.	Penyebab penggunaan lensa kontak pada siswa		
	a. Miopia	15	37,5
	b. Fashion	25	62,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
3.	Pengetahuan Siswa		
	a. Baik	3	7,5
	b. Cukup	9	22,5
	c. Kurang	28	70,0
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
4.	Pengetahuan Guru		
	a. Baik	9	29,0
	b. Cukup	19	61,3
	c. Kurang	3	9,7
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 40 responden

### Etika penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik uji oleh Unit Etika Penelitian Kedokteran dan

Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Lensa Kontak Pada Siswa Dan Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan 9 Kota Pekanbaru.

sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (52,5%), responden

yang menggunakan kontak lensa berdasarkan penyebab kategori mengalami miopia sebanyak 15 orang (37,5%) dan kategori untuk fashion sebanyak 25 orang (62,5). Berdasarkan pengetahuan responden (siswa) diketahui sebagian besar siswa

berpengetahuan kurang tentang penggunaan lensa kontak yaitu sebanyak 28 orang (70,0%), sedangkan pengetahuan guru sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 orang (29,0%).

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru

No.	Kategori	Jumlah	%
<b>1.</b>	<b>Menggunakan kontak lensa</b>		
a.	Ya	40	28,6
b.	Tidak	100	71,4
	<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100</b>
<b>2.</b>	<b>Jenis kelamin Siswa</b>		
c.	Laki-laki	23	57,5
d.	Perempuan	17	42,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>3.</b>	<b>Penyebab penggunaan lensa kontak pada siswa</b>		
a.	Miopia	13	32,5
b.	Fashion	27	67,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>4.</b>	<b>Pengetahuan Siswa</b>		
a.	Baik	10	25,0
b.	Cukup	14	35,0
c.	Kurang	16	40,0
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>5.</b>	<b>Pengetahuan Guru</b>		
a.	Baik	13	40,6
b.	Cukup	15	46,9
c.	Kurang	4	12,5
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 40 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (57,5%), responden yang menggunakan kontak lensa berdasarkan penyebab kategori mengalami miopia sebanyak 13 orang (32,5%)

dan kategori fashion sebanyak 27 orang (67,5). Berdasarkan pengetahuan responden (siswa) diketahui sebagian besar siswa berpengetahuan kurang tentang penggunaan lensa kontak yaitu sebanyak 16 orang (40,0%), sedangkan pengetahuan guru sebagian

besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,9%).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan 9 Pekanbaru memiliki pengetahuan yang kurang tentang penggunaan lensa kontak, selain itu sebagian responden yang menggunakan lensa kontak dengan alasan sebagai penunjang penampilan (fashion). Hal ini menggambarkan bahwa banyak siswa yang tidak mengetahui tentang penggunaan lensa kontak dan sebagian dari mereka yang menggunakan lensa kontak hanya untuk fashion. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada kesehatan mata mereka ada beberapa dampak negatif dari penggunaan lensa kontak yaitu dapat menyebabkan kelainan pada kornea mata, mata merah bahkan dapat berisiko terjadinya Transmisi HIV pada perawatan lensa kontak. Menurut asumsi peneliti pengetahuan banyak responden yang berpengetahuan kurang tentang penggunaan lensa kontak, hal ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi yang diperoleh mereka. Akan tetapi dari hasil penelitian diperoleh pengetahuan guru baik di SMA 1 maupun di SMAN 9 adalah cukup. Pengetahuan guru yang cukup dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi yang baik dan guru dapat menyampaikan pesan penggunaan lensa kontak yang baik kepada para siswanya.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh dari panca indera seperti mata, hidung, telinga, mulut dan kulit. Pengetahuan

diperoleh dari berbagai faktor seperti informasi, pengalaman, pendidikan dan lainnya. Pengetahuan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perilaku seseorang dalam suatu masalah tertentu dan sebaliknya.

Menurut penelitian Jumadi (2009), di SMA Taruna Yogyakarta diperoleh hasil 75% remaja tidak mengetahui tentang cara penggunaan lensa kontak dan 55% diantara mereka yang pernah menggunakan lensa kontak pernah mengalami iritasi pada mata mereka. pengetahuan remaja yang kurang disebabkan oleh karena remaja tidak pernah mendapatkan informasi tentang fungsi dan bagaimana cara penggunaan kontak lensa yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Ambarwati (2011), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi terhadap pengetahuan remaja di SMAN Nusa Lima Kalimantan.

Saat ini lensa kontak tidak hanya digunakan oleh mereka yang memiliki kelainan refraksi mata, tetapi juga bagi mereka yang tidak memiliki kelainan refraksi pada mata dengan menggunakan lensa kontak jenis plano. Lensa kontak saat ini juga digunakan sebagai fashion karena orang menggunakan lensa kontak untuk menunjang penampilan mereka yaitu dijumpai dengan berbagai macam lensa kontak yang memiliki berbagai macam warna dan motif beredar di seluruh dunia sehingga memancing banyak minat dari berbagai orang untuk menggunakan lensa kontak dalam kehidupan sehari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat

- disimpulkan :  
Sebagian besar responden (siswa) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (52,5%), responden yang menggunakan kontak lensa.
2. Sebagian besar responden (siswa) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 menggunakan lensa kontak karena fashion sebanyak 25 orang (62,5).
  3. Sebagian besar responden (siswa) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 berpengetahuan kurang tentang penggunaan lensa kontak yaitu sebanyak 28 orang (70,0%),
  4. Sebagian besar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 berpengetahuan cukup tentang penggunaan lensa kontak yaitu sebanyak 19 orang (29,0%).
  5. Sebagian besar responden (siswa) di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (57,5%),
  6. Sebagian besar responden (siswa) di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 menggunakan kontak lensa karena fashion sebanyak 13 orang (32,5).
  7. Sebagian besar responden (siswa) di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 berpengetahuan kurang tentang penggunaan lensa kontak yaitu sebanyak 27 orang (67,5%)
  8. Sebagian besar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 berpengetahuan cukup tentang penggunaan lensa kontak yaitu sebanyak 16 orang (40,0%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan :

1. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan 9 Kota Pekanbaru : diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan khususnya dokter mata untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan siswa dan tentang penggunaan lensa kontak yang baik dan aman.
2. Bagi masyarakat luas : diharapkan bagi masyarakat luas dapat mencari informasi tentang penggunaan lensa kontak yang baik dan aman.
3. Bagi Peneliti Lain : diharapkan bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan analisa yang lebih tinggi lagi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Universitas Riau, dr. Efhandi Nukman, Sp.M dan dr. Miftah Azrin, SpKO selaku pembimbing, dr. Bagus Sidharto, Sp. M dan dr. Eka Bebasari, Msc selaku dosen penguji dan dr. Lilly Haslinda, M. Biomed, selaku supervisi yang telah memberikan waktu, bimbingan, ilmu, nasehat, motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kamaruddin A, Fatin. Gambaran Penggunaan Lensa Kontak Pada Mahasiswa FK USU dan Kemungkinan Terjadinya Keratitis [skripsi]. Medan : Fakultas Kedokteran Universitass Sumatra Utara; 2010.

2. Wahyuni I, Trisnowati TS. Fitting Lensa Kontak Rigit Gas Permeabel (RGP). *Jurnal Oftalmology Indonesia*. 2007;5(3);194-203
3. Harvard Health Publications. *Cataract Surgery-Cataract: Eye Care*. Harvard Medical School; 2007. Diakses dari <http://www.aolhealth.com/eye-care/learn-about-it/cataract/cataract-surgery>
4. Hollwich F. *Oftalmologi*. Jakarta: Binarupa Aksara.;2005.
5. Narainasamy D. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran yang Menggunakan Lensa Kontak tentang Penjagaan yang Benar. *Jurnal Fakultas Kedokteran USU*. 2013;1(1):98-110
6. Dwight H. Cavanagh of University of Texas Southwestern Medical Center: *Eye and Contact Lens*. [update 2012 may 16] Available from: <http://www.danger-of-cosmetic-contact-lens.org/>.